



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BANYAK PENGANGGURAN DI DESA LAGADAR

Ageng S Kanda

agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id.

Universitas Teknologi Digital

Manifa Siti Nafiah

manifa10121776@digitechuniversity.ac.id.

Universitas Teknologi Digital

Manajemen, Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Abstract. *Indonesia, as a developing country with a large population, has abundant labor potential. However, the population's opportunity to work can become high if it is not balanced with adequate employment growth. Unemployment is not only a macroeconomic problem that directly affects human survival, but also affects living standards. Therefore, the aim of this research is to find out how much impact inflation growth has on the unemployment rate and also to find out what factors cause high levels of unemployment. This research uses a qualitative research method, where data is collected through direct observation as the main data source. The results of this research are the low level of education in the Lagadar Village community which makes it difficult to get a job. Apart from that, economic factors and poverty are also factors that cause people not to continue their education, which ultimately results in many young people being unemployed.*

Keywords: *Unemployment, Society, economy, factors.*

Abstrak. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki potensi tenaga kerja yang melimpah. Namun, kesempatan penduduk untuk bekerja dapat menjadi tinggi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang memadai. Pengangguran bukan hanya merupakan masalah makro ekonomi yang memengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung, tetapi juga mempengaruhi standar kehidupan. maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa dampaknya pertumbuhan inflasi terhadap tingkat pengangguran dan juga mengetahui apa saja faktor faktor yang menyebabkan banyaknya pengangguran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung sebagai sumber data utama. Hasil dari penelitian ini yaitu rendahnya pendidikan yang terjadi di masyarakat Desa Lagadar ini yang menyebabkan untuk mendapatkan pekerjaannya menjadi susah. Selain itu faktor ekonomi dan kemiskinan juga merupakan sebuah faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan pendidikannya yang akhirnya banyak masyarakat kalangan remaja menganggur.

Kata Kunci: Pengangguran, Masyarakat, ekonomi, faktor-faktor.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki potensi tenaga kerja yang melimpah. Namun, kesempatan penduduk untuk bekerja dapat menjadi tinggi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang memadai. Meskipun laju pertumbuhan penduduk menurun karena penurunan angka kelahiran yang lebih cepat daripada penurunan angka kematian, jumlah penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahun. Dampak dari peningkatan jumlah penduduk ini dapat mengakibatkan perubahan struktur usia penduduk,

dengan peningkatan penduduk usia produktif dan penurunan penduduk usia non-produktif (0-14) serta peningkatan penduduk manula (>65), menciptakan kondisi di mana rasio ketergantungan usia menurun (Ishak, 2018).

Pengangguran, dalam konteks indikator ketenagakerjaan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), merujuk pada penduduk yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan usaha baru. Pengangguran, seperti yang dinyatakan oleh Sukirno (1994), terjadi ketika seseorang dalam angkatan kerja ingin bekerja namun belum mendapatkannya. Kondisi ini tidak mencakup individu yang tidak aktif mencari pekerjaan. Faktor utama yang menyebabkan pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat, di mana pengusaha perlu menjual barang dan jasa mereka untuk memperoleh keuntungan, yang pada gilirannya meningkatkan penggunaan tenaga kerja (Riza Firdhania, 2017).

Pengangguran bukan hanya merupakan masalah makro ekonomi yang memengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung, tetapi juga mempengaruhi standar kehidupan. Dalam banyak kasus, kehilangan pekerjaan dapat menurunkan standar hidup seseorang. Pengangguran sering menjadi topik perdebatan politik, dengan politisi menawarkan kebijakan untuk menciptakan lapangan kerja. Permasalahan pengangguran kompleks dan penting dalam konteks nasional karena dapat menyebabkan gejolak sosial dan politik yang mengganggu stabilitas ekonomi negara. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan rasio ketergantungan akan diteliti untuk memahami dampaknya terhadap tingkat pengangguran selama periode 1990-2015 di Indonesia (Nisa, 2018).

Masalah pengangguran di Indonesia menjadi semakin kritis seiring dengan peningkatan angka pengangguran setiap tahun, ditambah dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan tantangan sulit bagi pemerintah Indonesia. Saat ini, tingkat pengangguran di Indonesia menjadi yang tertinggi di antara negara-negara ASEAN. Para sarjana di Indonesia menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan karena keterbatasan lapangan kerja yang tersedia. Fenomena ini juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang lebih menekankan aspek teori dan kecerdasan bahasa daripada kreativitas dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Desa Lagadar (Nisa, 2018).

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Desa Lagadar?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi tingkat pengangguran di Desa Lagadar?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Desa Lagadar?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran di Desa Lagadar
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Desa Lagadar

3. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pengangguran di Desa Lagadar

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan di bidang ketenagakerjaan yang berkaitan dengan pengangguran di wilayah setempat yakni Desa Lagadar.

Sedangkan bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi atau pembandingan bagi penelitian berikutnya serta dapat memberikan landasan untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengangguran. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari di bidang ekonomi.

Pengertian Pengangguran

Menurut Sukirno (2008) mengatakan bahwa pengangguran bisa dilihat dari beberapa faktor penyebabnya, yaitu: Pengangguran friksional, merupakan pengangguran normal yang terjadi ketika tingkat pekerjaan mencapai 23%, dianggap sebagai kesempatan kerja penuh. Orang-orang yang mengalami pengangguran friksional tidak bekerja bukan karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, melainkan sedang mencari pekerjaan yang lebih baik. Pengangguran siklikal, terjadi karena fluktuasi harga komoditas dan siklus ekonomi yang menyebabkan permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran tenaga kerja. Pengangguran struktural, disebabkan oleh kemerosotan faktor produksi tertentu sehingga kegiatan produksi menurun dan pekerja dihentikan. Pengangguran teknologi, muncul karena penggantian tenaga manusia oleh mesin industri.

Sementara itu, bentuk-bentuk pengangguran berdasarkan ciri-cirinya dapat dikelompokkan sebagai berikut: Pengangguran Musiman, terjadi ketika seseorang tidak dapat bekerja pada saat pergantian musim. Contohnya, petani sawah yang hanya bekerja saat musim panen. Pengangguran Terbuka, adalah keadaan seseorang yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan, dipicu oleh kurangnya lapangan kerja atau ketidakcocokan antara lowongan pekerjaan dan latar belakang pendidikan. Pengangguran Tersembunyi, terjadi pada orang yang memiliki pekerjaan tetapi produktivitasnya rendah, mungkin karena tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau alasan lainnya. Jenis pengangguran ini berdampak pada produktivitas kerja yang rendah. Setengah Menganggur, merujuk pada seseorang yang memiliki pekerjaan, namun jam kerjanya hanya sedikit atau tidak sesuai dengan standar 7-8 jam per hari, sehingga penghasilannya kadang tidak mencukupi (Damas Bagas Mahendra, 2023).

Sedangkan Menurut Payman J. Simanjuntak pengangguran merujuk pada individu angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau hanya bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu sebelum waktu pencacahan dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Adapun pengertian pengangguran menurut Menakertrans pengangguran mencakup individu yang tidak bekerja, sedang aktif mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha baru, atau tidak mencari pekerjaan karena menganggap sulit mendapatkan pekerjaan (Placenta Abshar Wijaya, 2020).

Terdapat pula beberapa teori yang menjelaskan mengenai pengangguran:

a. Teori Klasik:

Teori Klasik menyatakan bahwa pengangguran dapat diatasi melalui mekanisme pasar bebas dan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Mekanisme harga di pasar bebas dianggap mampu menyerap kelebihan penawaran tenaga kerja.

b. Teori Keynes:

Teori Keynes berpendapat bahwa pengangguran disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat. Hal ini tidak dapat diatasi dengan mekanisme pasar bebas, dan pengangguran terjadi akibat rendahnya konsumsi masyarakat.

c. Teori Kependudukan dari Malthus:

Teori Malthus menekankan bahwa pertumbuhan tak terbatas penduduk akan menimbulkan persaingan untuk sumber daya makanan, menyebabkan sebagian manusia bersaing dan menjadi penganggur karena ketersediaan lapangan kerja yang terbatas.

d. Teori Sosiologi Ekonomi No-Marxian:

Teori ini bermula dari analisis Marxian, yang menyatakan bahwa perubahan dari sistem kapitalis kompetitif menuju monopoli akan menciptakan persaingan yang ketat. Perusahaan kecil sulit bersaing, dapat mengalami kebangkrutan, dan menyebabkan pekerja menjadi penganggur.

Faktor - Faktor penyebab pengangguran

Tidak Seimbangnya Jumlah Tenaga Kerja dan Lapangan Pekerjaan Saat ini, terdapat banyak lulusan sarjana dan magister yang telah mengumpulkan pengalaman, namun disebabkan oleh kurangnya kesempatan pekerjaan yang tersedia, hal ini menjadi penyebab utama tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Terlebih lagi, populasi di Indonesia sedang mengalami peningkatan yang signifikan (Jefri Setiawan, 2017).

Dampak Kemajuan Teknologi

Pabrik-pabrik saat ini banyak yang hanya memerlukan sedikit tenaga kerja karena sebagian besar posisi telah diotomatisasi oleh robot. Selain menjadi lebih ekonomis, penggunaan robot juga meningkatkan efisiensi pekerjaan.

Pengaruh Kurangnya Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. Sebagai hasilnya, mereka dengan tingkat pendidikan rendah cenderung terbatas pada pekerjaan berkategori rendah, terutama jika mereka tidak memiliki semangat wirausaha.

Kemiskinan sebagai Faktor Penghambat

Individu yang tumbuh dalam lingkungan dan keluarga miskin cenderung menghadapi kesulitan ekonomi. Kondisi ini dipengaruhi oleh kesulitan rakyat Indonesia yang kurang mendapatkan pendidikan yang memadai, sehingga banyak di antara mereka yang mengalami pengangguran.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

PHK seringkali diadakan oleh perusahaan untuk menyeimbangkan sistem kerja. Pemutusan hubungan kerja dapat menjadi momok bagi karyawan swasta karena mereka akan kesulitan

mencari pekerjaan di tempat lain ketika kontrak mereka berakhir atau terjadi pengurangan karyawan.

Persaingan dalam Pasar Global

Kini, perusahaan asing di Indonesia lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain, mengabaikan tenaga kerja lokal karena keterampilan dan kemampuan mereka tidak sesuai dengan persyaratan perusahaan asing tersebut.

Kesulitan Mencari Informasi Lowongan Pekerjaan

Banyak perusahaan tidak secara efektif mengumumkan lowongan pekerjaan yang tersedia, sehingga banyak individu berpotensi yang kehilangan kesempatan. Beberapa perusahaan hanya menginformasikan lowongan pekerjaan melalui cara konvensional, seperti menempelkan pengumuman di gedung perusahaan, yang membuat para pencari kerja kurang termotivasi untuk mencari informasi tentang lowongan pekerjaan.

Dampak Pengangguran

Pengangguran memiliki konsekuensi yang dapat memengaruhi baik perekonomian maupun kehidupan sosial. Berikut ini adalah akibat dari tingkat pengangguran:

Dampak Ekonomi Negara

Menyebabkan penurunan rata-rata pendapatan perkapita penduduk. Mengakibatkan penurunan penerimaan pajak yang diterima oleh pemerintah. Meningkatkan beban sosial yang harus ditanggung oleh pemerintah. Berpotensi meningkatkan tingkat hutang negara.

Dampak Sosial Masyarakat

Menyebabkan kehilangan keterampilan individu karena tidak dapat memanfaatkan kemampuannya. Membuat ketidakstabilan politik dan sosial dalam masyarakat. Menimbulkan beban psikologis dan psikis bagi individu yang mengalami pengangguran dan keluarganya. Berpotensi memicu peningkatan tindak kriminal atau kejahatan dalam masyarakat (Aisyah Sisnita, 2017)..

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu interpretasi awal mengenai perilaku atau kondisi suatu kejadian yang telah terjadi atau akan terjadi. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban sementara yang dirumuskan oleh peneliti dan akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa pengangguran memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi dan tenaga kerja memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan suatu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

1. Diperkirakan terdapat hubungan negatif antara kesempatan kerja dan upah minimum secara parsial terhadap tingkat pengangguran. Sebaliknya, diduga terdapat hubungan positif antara laju pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap tingkat pengangguran.

Diperkirakan terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara kesempatan kerja, laju pertumbuhan penduduk, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung sebagai sumber data utama. Keseluruhan pemahaman terhadap data ini hanya dapat tercapai dengan mendapatkan kedalaman fakta yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan lengkap terkait Analisis Faktor-Faktor pengangguran di Desa Lagadar. Objek dan cakupan penelitian mencakup pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran di Desa Lagadar (Noni Rozaini, 2023).

Teknik pengumpulan data merupakan strategi dan pendekatan sistematis untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kenyataan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan teknik berikut:

Penyebaran kuesioner:

Metode survei digunakan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, yaitu warga masyarakat Desa Lagadar yang tidak bekerja atau pernah mengalami pengangguran. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Observasi:

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek untuk memahami kebenaran objek, situasi, atau konteks dan mencapai tujuan penelitian. Peneliti akan berperan sebagai partisipan pengamat, melakukan observasi partisipatif dengan ikut serta dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati dan mengumpulkan data dari lokasi penelitian.

Wawancara:

Wawancara digunakan sebagai interaksi untuk memperoleh informasi dari responden. Metode ini melibatkan dialog yang mencakup berbagai aturan, tanggung jawab, emosi, keyakinan, motivasi, dan pertukaran informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, di mana pertanyaan telah direncanakan sebelumnya dan peserta diwawancarai dengan pertanyaan yang sama atau dimulai dengan pertanyaan umum.

Dokumentasi:

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data berdasarkan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dari responden juga dapat diperoleh melalui surat harian, laporan, foto, dan dokumen lainnya yang relevan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lagadar merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Margaasih, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini berbatasan langsung dengan Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat, menjadikannya lebih dekat ke Kota Bandung dan Cimahi daripada ke Ibukota Kabupaten Bandung. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar penduduk cenderung melakukan kegiatan sehari-hari mereka di Bandung dan Cimahi, seperti bersekolah, berobat, dan memenuhi kebutuhan harian lainnya. Lagadar tetap mempertahankan kekentalan budayanya yang diwariskan secara turun temurun.

Mayoritas penduduk di Desa Lagadar menganut agama Islam, dan budaya Islam telah meresap kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terbukti dengan adanya pesantren dan kegiatan Islami yang diadakan secara gotong royong oleh warga setempat, seperti perayaan Isra Mi'raj, acara Maulid Nabi Muhammad saw., dan berbagai kegiatan Islami lainnya. Terkadang, masing-masing individu juga berpartisipasi secara sukarela dalam melestarikan budaya leluhurnya, yang bertujuan untuk memperkuat silaturahmi antar umat dan sesama warga di Desa Lagadar (Meri Rahmania, 2018).

Apa yang terjadi pada masyarakat Desa Lagadar sangat memprihatinkan. Masih banyak remaja yang menyia-nyiakan waktunya di dunia kerja. Berdasarkan temuan wawancara, banyak remaja yang belum mendapatkan pekerjaan atau sedang bekerja. Seringkali ketika peneliti melakukan observasi, mereka menemukan bahwa masih banyak remaja yang lebih memilih berkumpul di satu tempat pada hari dan jam kerja. Saat remaja diwawancarai, warga Desa Lagadar menyebutkan banyak faktor dan alasan yang menghalangi mereka mendapatkan pekerjaan atau menganggur. Faktor utama yang paling banyak disebutkan warga adalah rendahnya pendidikan di kalangan remaja. Faktanya, jumlah penduduk Desa Lagadar yang mengenyam pendidikan menengah masih sangat sedikit (Noni Rozaini, 2023).

Selain rendahnya pendidikan warga Desa Lagadar, faktor ekonomi dan kemiskinan juga turut mempengaruhi terjadinya pengangguran di kalangan warga. Faktor ekonomi dan kemiskinan inilah yang pada akhirnya mendorong mereka melakukan hal-hal menyimpang. Perilaku tidak biasa yang peneliti lihat di lokasi tersebut adalah masih banyak remaja yang meminum minuman beralkohol dan membalap mobil secara ilegal di malam hari. Selain itu, banyak juga remaja yang melakukan hubungan seks bebas. Kejahatan remaja seperti ini dapat digolongkan ke dalam jenis kejahatan sosial, yang tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Tingginya angka pengangguran di kalangan warga Lagadar, khususnya kaum remaja, tidak serta merta membuat mereka ingin terus berjuang mencari pekerjaan. Banyak orang merasa tidak berdaya dengan keadaan mereka saat ini, dan bagi remaja putri, banyak yang akhirnya memilih untuk menikah dini. Remaja putri mengatakan bahwa setelah menikah, mereka tidak perlu lagi mencari pekerjaan. Karena menurut mereka, nyawanya ditanggung oleh pasangannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian warga Desa Lagadar, fakta yang diungkapkan adalah mayoritas tingkat pendidikan masyarakat hanya mencapai lulusan SMA, dan jumlah lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi masih sangat rendah. Kondisi ini mengakibatkan tingginya jumlah remaja yang mengalami pengangguran, dan situasi pengangguran ini semakin diperparah oleh pandemi Covid-19. Bapak Rahmat menjelaskan bahwa salah satu alasan rendahnya jumlah remaja yang melanjutkan pendidikan tinggi adalah masalah biaya, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang tergolong miskin. Meskipun Bapak Rahmat menekankan pentingnya pendidikan sebagai modal persaingan dalam mencapai cita-cita (Meri Rahmania, 2018).

Di samping masalah pendidikan, sebagian remaja Desa Lagadar sudah menikah, dan sebagian kecil di antaranya melakukan pernikahan tanpa melibatkan pihak kelurahan atau administrasi setempat, sehingga dapat dianggap sebagai pernikahan ilegal. Alasan utama yang sering disebutkan adalah kondisi ekonomi keluarga yang sulit. Tingginya angka pengangguran di kalangan remaja, khususnya di rentang usia 17-20 tahun, menciptakan dampak yang mungkin tidak langsung dirasakan secara besar oleh warga, namun fenomena ini dapat menghambat

perkembangan ekonomi di Kelurahan Pondok Rajeg. Menyadari masalah ini, Desa Lagadar mengusulkan solusi dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang diatur oleh Kabupaten. Harapannya, pelatihan ini dapat membantu para remaja penganggur untuk mengembangkan keterampilan yang bermanfaat baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar. Selain mendapatkan keterampilan baru, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif bagi mereka untuk mengisi waktu luang dengan produktif (M Wardiansyah, 2016)..

Pembahasan

Fenomena pengangguran di Desa Lagadar menunjukkan tingkat kekhawatiran yang cukup tinggi, terutama di kalangan remaja usia 17-25 tahun. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang mengalami pengangguran, yang didefinisikan sebagai keadaan ketika mereka tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan. Dampak dari fenomena ini cukup signifikan, terlihat dari observasi penelitian yang mencatat peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya di Desa Lagadar. Kondisi ini membuat sulitnya warga mendapatkan pekerjaan karena tidak sejalan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah penduduk serta tingginya jumlah lulusan sekolah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena pengangguran di kalangan remaja Desa Lagadar melibatkan kurangnya pendidikan, keterampilan yang minim, faktor ekonomi atau kemiskinan, pernikahan dini, kenakalan remaja, dan dampak pandemi Covid-19. Dari berbagai faktor yang disampaikan oleh remaja, penelitian ini menekankan tiga faktor yang paling berpengaruh, yaitu pendidikan, ekonomi atau kemiskinan, dan kenakalan remaja.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran bervariasi tergantung pada kondisi dan latar belakang populasi setempat. Hasil analisis di Desa Lagadar menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mengakibatkan peningkatan pengangguran. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan (M Wardiansyah, 2016).

Secara keseluruhan, fenomena pengangguran yang terjadi di Desa Lagadar masih menjadi perhatian utama, dengan pengaruh besar dari faktor-faktor seperti pendidikan, ekonomi atau kemiskinan, dan kenakalan remaja. Meskipun fenomena ini dikategorikan sebagai pengangguran terbuka, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian mengenai pengangguran remaja, khususnya pada rentang usia 17-25 tahun (Nisa, 2018)..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di Desa Lagadar ini, maka ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya hal ini menunjukkan bahwa, jika Pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Dengan pertumbuhan ekonomi (yang berkualitas) diharapkan mampu menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fenomena pengangguran yang terjadi di desa Lagadar masih sangat banyak. Tidak sedikit dari mereka yang masih belum mau berusaha lebih keras untuk

mendapatkan pekerjaan. Fenomena yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang paling besar perannya dalam fenomena ini adalah pendidikan, ekonomi atau kemiskinan, dan kenakalan remaja. Namun, itu semua tergantung pada kondisi masyarakat dan keadaan tempat tersebut. Berdasarkan pembagian pengangguran sesuai dengan cirinya, fenomena pengangguran yang terjadi pada masyarakat ini termasuk kedalam pengangguran terbuka. Banyak juga penelitian terdahulu yang membahas tentang pengangguran, namun masih sangat sedikit yang membahas fenomena pengangguran dikalangan remaja, khususnya remaja dalam rentan usia 17-25 tahun.

Saran

Setelah peneliti melakukan pemaparan mengenai kesimpulan dan implikasi di atas, sebagai tindak lanjut bersama dengan ini peneliti menyampaikan saran untuk dapat menjadi masukan bagi Pemerintah desa Lagadar, khususnya dalam fenomena pengangguran, adapun saran yang diberikan sebagian berikut:

1. Bagi masyarakat warga desa lagadar khususnya remaja, dalam menghadapi fenomena pengangguran yang terjadi, remaja harus cukup siap dalam merencanakan masa depan yang matang. Karena seperti yang sudah kita ketahui, pada saat ini kita sedang menghadapi era ekonomi kreatif. Dimana pada era ini, remaja dituntut untuk mengembangkan skill dan wawasan dengan sangat baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan keinginan dan motivasi dalam diri yang tinggi untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Agar tidak terjerumus dalam hal-hal menyimpang yang menyebabkan kenakalan remaja dan merugikan diri sendiri juga orang lain.
2. Bagi Desa lagadar agar dapat memberikan upaya dan solusi dalam menghadapi fenomena pengangguran dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan skill para remaja untuk bekal bagi dirinya dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Serta membuka lebih banyak lapangan pekerjaan di sekitar wilayah Desa Lagadar yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Kelurahan.
3. Bagi Pemerintah Indonesia, agar dapat menambah lapangan pekerjaan dan berkoordinasi dengan kepala daerah dimasing-masing wilayah dalam memaksimalkan sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang ada didaerah tersebut. Serta menambahkan kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk pengembangan skill yang dibutuhkan oleh para siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas terhadap fenomena pengangguran di kalangan desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Sisnita, N. P. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015) . *Journal of Economies Research and social sciences*, 1-7.
- Damas Bagas Mahendra, Y. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2017-2021 . *Jurnal Mirai Management* , 329-342.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. . *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 22-38.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BANYAK PENGANGGURAN
DI DESA LAGADAR

- Jefri Setiawan, M. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015 . *Journal Ekuilibrium*, 31-37.
- M Wardiansyah, Y. Y. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 13-18.
- Meri Rahmania, E. T. (2018). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERDIDIK DI KOTA PADANG . *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 114-126.
- Nisa, W. K. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TPT. *JURNAL ILMIAH*, 14-17.
- Noni Rozaini, M. E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia . *Jurnal Samudra ekonomika*, 290-300.
- Placenta Abshar Wijaya, J. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* , 117-129.
- Riza Firdhania, F. M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. . *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntans*, 117-121.